

Buletin

agritek

Volume 3 Nomor 1, Mei 2022



**BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

BULETIN AGRITEK

Volume 3, Nomor 1, Mei 2022

Penanggungjawab :

*Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian,
Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian*

Reviewer :

Ketua merangkap Anggota:

Prof. Dr. Ir. Rubiyo, M.Si (*Peneliti Ahli Utama, Pemuliaan dan Genetika Tanaman,
BBP2TP*)

Anggota:

Dr. Yudi Sastro, SP., MP (*Peneliti Ahli Madya, Mikrobiologi Tanah, BB Padi*)

Ir. Sri Suryani M Rambe, M.Agr (*Penyuluh Utama, BPTP Balitbangtan Bengkulu*)

Drs. Afrizon, M.Si. (*Peneliti Ahli Madya, BPTP Balitbangtan Bengkulu*)

Dr. Hamdan, SP., M.Si (*Peneliti Ahli Muda, BPTP Balitbangtan Bengkulu*)

Mitra Bestari :

Dr. Ir. Darkam Musaddad, M.Si (*Peneliti Ahli Madya, Balitsa*)

Dr. Shannora Yuliasari, STP., MP. (*Peneliti Ahli Muda, BPTP Balitbangtan Bengkulu*)

Prof. Ir. Muhammad Chosin, MSc. Ph.D (*Guru Besar Faperta Universitas Bengkulu*).

Dr. Andi Ishak, A.Pi., M.Si. (*Peneliti Ahli Muda, BPTP Balitbangtan Bengkulu*)

Dewan Editor :

Irma Calista Siagian, S.T., M.Agr.Sc.

Herlena Bidi Astuti, S.P., MP

Kusmea Dinata, S.P., MP

Yahumri, S.P., M.Ling

Ria Puspitasari, S.Pt, M.Si.

Engkos Kosmana, S.ST.

Evi Silviyani, S.ST.

Alamat Redaksi :

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Bengkulu

Jln. Irian KM. 6,5 Bengkulu, 38119

Telpon/Faximile : (0376) 23030/345568 E-mail : bptp_bengkulu@yahoo.com.

Website : www.bengkulu.litbang.pertanian.go.id

Buletin AGRITEK

Volume 3, Nomor 1, Mei 2022

| | |
|---|-------|
| PENGARUH BIMBINGAN TEKNIS PADAT KARYA PRODUKSI BENIH JAGUNG TERHADAP PENGETAHUAN PETANI DI KABUPATEN BENGKULU UTARA (<i>Rahmat Oktafia, Miswarti, Heryan Iswadi dan Selva Iksimilda</i>) | 1-7 |
| ANALISIS KOMPARASI PENERIMAAN PEDAGANG PENGECEK DI PASAR MINGGU DAN PASAR PANORAMA KOTA BENGKULU (<i>Aprianti Pandiangan, Yossie Yumiati, dan Ana Nurmalia</i>) | 8-16 |
| PENAMPILAN AYAM KUB YANG DIBERI PAKAN AMPAS TAHU DAN DEDAK PADI FERMENTASI (<i>Harwi Kusnadi, Ria Puspitasari, Hendri Suyanto, Shannora Yuliasari, Selma Noor Permadi</i>) | 17-28 |
| TINGKAT PENGETAHUAN PETANI PENANGKAR MELALUI BIMBINGAN TEKNIS TEKNOLOGI PRODUKSI BENIH PADI (<i>Nurmegawati, Shannora Yuliasari, Linda Harta, Yesmawati</i>) | 29-34 |
| KELAYAKAN TEKNIS DAN FINANSIAL BUDIDAYA KEDELAI NAUNGAN TANAMAN KELAPA SAWIT DI SUMATERA UTARA (<i>Gatut Wahyu A.S., dan Siti Mutmaidah</i>) | 35-52 |
| EVALUASI PENGGUNAAN BENIH PADI SAWAH IRIGASI DI KECAMATAN SELUMA SELATAN, KABUPATEN SELUMA (<i>Afrizon, Yuniarti, Yahumri, Ahmad Damiri, Taufik Hidayat, Andi Ishak, dan Abd. Gaffar</i>) | 53-58 |
| PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PETANI PADA BIMBINGAN TEKNIS PUPUK ORGANIK DI KOTA BENGKULU (<i>Rahmat Oktafia, Robiyanto, dan Yuli Oktavia</i>) | 59-67 |

ANALISIS KOMPARASI PENERIMAAN PEDAGANG PENGECEK DI PASAR MINGGU DAN PASAR PANORAMA KOTA BENGKULU

Aprianti Pandiangan¹, Yossie Yumiati¹, Ana Nurmalia^{1*}

¹Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Dehasen
Jl. Meranti Raya, No.32, Bengkulu 38228

*Email: ananurmalia@unived.ac.id

ABSTRAK

Di Kota Bengkulu terdapat dua alternatif pasar besar yakni pasar minggu dan pasar panorama yang dapat menjadi pilihan pembeli atau penjual dalam proses jual beli kebutuhan pokok. Maka dari itu penting untuk diketahui perbedaan penerimaan dimasing-masing pasar tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui komparasi penerimaan pedagang pengecer sayuran di Pasar Minggu Kota Bengkulu dan di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan analisis penerimaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) data primer yaitu primer berupa data kuisisioner yang diberikan kepada penjual sayur eceran melalui wawancara secara langsung pada responden pada bulan April 2021. 2) Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari skripsi dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan pedagang pengecer sayur di Pasar Minggu adalah sebesar Rp 4.027.200 per bulan. Penerimaan tertinggi berasal dari jenis sayur sawi yaitu sebesar Rp. 49.786 per hari atau sebesar 1.435.251 per bulan sedangkan penerimaan pedagang pengecer sayur di Pasar Panorama adalah sebesar Rp 7.282.708.33 per bulan. Penerimaan tertinggi berasal dari jenis katuk yaitu sebesar Rp. 63,750 per hari atau 1.857.604 per bulan.

Kata kunci: Komparasi, penerimaan, pedagang pengecer, sayuran

PENDAHULUAN

Sektor informal sebagai sebuah bentuk ekonomi bayangan dalam negara. Ekonomi bayangan digambarkan sebagai kegiatan ekonomi yang tidak mengikuti aturan-aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kegiatan ekonomi bayangan merupakan bentuk kegiatan ekonomi yang bergerak dalam unit-unit kecil sehingga bisa dipandang efisien dalam memberikan pelayanan. Menurut

Alisayahbana (2003), berdasarkan sifat produksinya kegiatan yang bersifat subsistem akan bernilai ekonomis dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari khususnya bagi masyarakat yang ada di lingkungan sektor informal

Pedagang pengecer menurut William (2002) memiliki peran penting sebagai salah satu penyuplai kebutuhan sayur dan bahan makanan sehari-hari dalam memenuhi salah satu jenis

kegiatan di sektor informal. Kegiatan berdagang sayur mampu menyediakan kesempatan kerja, menyediakan kebutuhan sayur dan bahan makanan sehari-hari dan dapat menambah pemasukan atau pendapatan. Usaha pedagang pengecer sayur dapat menguntungkan karena kegiatan usaha ini dianggap lebih ekonomis karena dapat menekan biaya transportasi. Kegiatan berdagang sayur juga dapat meningkatkan pendapatan bagi mereka yang menggelutinya (Hemnur, 2008).

Menurut Silvia (2017) pada umumnya pedagang pengecer sayuran terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi rumah tangga, meningkatkan penerimaan agar tercukupi kebutuhan keluarga yang senantiasa meningkat. Adanya kegiatan jual beli dapat mempengaruhi terhadap tingkat penerimaan rumah tangga pedagang pengecer tersebut. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk mengetahui besarnya penerimaan pedagang pengecer sayuran di Pasar Minggu dan Pasar Panorama Kota Bengkulu.

Di Kota Bengkulu terdapat dua alternatif pasar besar yakni pasar minggu dan pasar panorama yang dapat menjadi pilihan pembeli atau penjual untuk proses jual beli. Maka dari itu penting untuk diketahui perbedaan penerimaan dimasing masing pasar tersebut. Tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui komparasi penerimaan pedagang pengecer sayuran di Pasar Minggu Kota Bengkulu dan di Pasar Panorama Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Minggu dan di Pasar Panorama Kota Bengkulu dengan pertimbangan kedua pasar tersebut merupakan pasar terbesar yang terletak di tengah kota sehingga menjadi pilihan utama berbelanja konsumen Kota Bengkulu. Dilaksanakan pada bulan April 2021, selama lebih kurang satu bulan.

Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) data primer yaitu primer berupa data kuisisioner yang diberikan kepada penjual sayur eceran melalui wawancara secara langsung pada responden. 2) Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari skripsi dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan judul penelitian.

Jenis data penelitian ini bersifat kuantitatif bertujuan untuk mengungkapkan suatu masalah, keadaan, peristiwa sebagaimana adanya atau mengungkap fakta secara lebih mendalam (Sugiyono 2012).

Populasi dan Sampel

Populasi pedagang pengecer sayuran di Pasar Minggu adalah sebanyak 142 orang dan di Pasar Panorama Kota Bengkulu sebesar 138 orang. Menurut Arikunto (2006) apabila subjeknya lebih besar yaitu lebih dari 100 orang dapat diambil dengan menggunakan sistem persentase yaitu antara 10%-15% atau 20%-25%. Sampel atau responden yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 25% keseluruhan 71 orang terdiri dari 36 orang di Pasar Minggu dan 35 orang di Pasar Panorama Kota Bengkulu. Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan metode *simple random sampling* (Arikunto 2006).

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui besarnya penerimaan pedagang pengecer sayuran di Pasar Minggu dan Pasar Panorama Kota Bengkulu menurut Samuelson dkk, (2003) ditentukan dengan menggunakan rumus penerimaan:

$$TR = Pq \cdot Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp/bulan)

Pq = Harga Produk (Rp/Kg)

Q = Jumlah Produk (Kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pasar dan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden di Pasar Minggu

Karakteristik penjual sayur di Pasar Minggu Kota Bengkulu diantaranya jenis kelamin, umur dan pendidikan. Untuk lebih jelasnya karakteristik responden di daerah penelitian, diuraikan sebagai berikut:

Dari hasil penelitian diketahui rata-rata jenis kelamin responden di Pasar Minggu Kota Bengkulu berkategori perempuan sebanyak 30 orang atau 85,71%, sedangkan responden yang memiliki jenis kelamin perempuan sebanyak 5 orang atau sebanyak 14,29%. Jenis kelamin berhubungan dengan kemampuan bekerja yaitu laki-laki mempunyai kemampuan kerja lebih besar dibandingkan dengan perempuan dan jenis kelamin berpengaruh terhadap produktifitas kerja petani, namun perempuan lebih ulet dalam melakukan kegiatan usaha (Sapari, 2016). Rata-rata penjual sayur di Pasar Minggu Kota Bengkulu adalah 42 tahun, penjual sayur yang berkategori muda (22-35) sebanyak 6 orang atau 17,14%, sedangkan penjual sayur yang memiliki umur dengan kategori sedang (36-50) sebanyak 25 orang atau sebanyak 71,43% dan untuk penjual sayur yang berkategori tua sebanyak 4 orang atau sebesar 11,43%. Berdasarkan rata-rata umur penjual sayur yaitu 42 tahun, maka penjual sayur di

Pasar Minggu Kota Bengkulu berada pada usia produktif. Apabila dilihat secara teori bahwa umur produktif adalah usia antara 15-64 tahun, dari umur responden tersebut terlihat bahwa umur petani kopi memiliki kisaran 22 sampai 65 tahun, data data usia tersebut ada 2 (dua) responden yang memiliki umur 65 tahun, artinya telah melampaui batas kriteria. Namun secara rata-rata umur responden adalah 42 tahun, yang artinya 42 tahun tersebut adalah usia produktif, dimana usia 42 tahun tersebut masuk ke dalam kategori sedang setelah dilakukan pengkategorian berdasarkan interval.

Usia produktif berhubungan dengan kemampuan kerja seseorang yaitu mempunyai kemampuan kerja lebih besar dibandingkan dengan anggota usia nonproduktif. Menurut Mubyarto (2001) bahwa umur 15 sampai 50 tahun merupakan usia produktif. Dengan usia yang produktif maka akan lebih memiliki kemampuan untuk berusaha semaksimal mungkin dan mencapai keberhasilan usahanya. Didalam usahatani memerlukan tenaga yang kuat untuk mendukung kegiatan usahatannya seperti pada saat mengangkat barang dagangan.

Pendidikan penjual sayur di Pasar Minggu Kota Bengkulu memiliki rata-rata tingkat pendidikan SD sebanyak 16 orang atau sebesar 45,71% dan untuk

tingkat pendidikan SMP yaitu sebesar 25,71% atau sebanyak 9 orang, pendidikan SMA sebanyak 6 orang atau sebesar 17,15%. Responden yang tidak sekolah sebanyak 4 orang atau sebesar 11,43. Dari data yang diperoleh terlihat bahwa rata-rata pendidikan penjual sayur di Pasar Minggu Kota Bengkulu yaitu kategori SD, berdasarkan rata-rata tersebut maka penjual sayur di Pasar Minggu memiliki tingkat pendidikan dengan kategori rendah. Rendahnya pendidikan akan berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam menerima inovasi baru yang tepat dalam usahanya karena pendidikan merupakan faktor penunjang bagi keberhasilan seseorang dalam melakukan kegiatan usaha, dengan pendidikan yang tinggi dapat menambah kemampuan seseorang dalam berpikir, bersikap dan bertindak dalam melaksanakan kerjanya (Mubiyarto, 2003). Menurut Arikunto (2006) bahwa pendidikan mempengaruhi kinerja seseorang karena pada umumnya orang yang berpendidikan tinggi akan mempunyai daya pikir yang tinggi, sehingga dalam melakukan pekerjaan bukan hanya mengandalkan tenaga saja. Dengan pendidikan yang rendah maka kurang bisa menganalisis suatu kegiatan usaha apakah akan menguntungkan bagi keluarga dan usahatannya, kurang disiplin, kualitas kerja yang kurang baik,

kurang memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang usahatannya, mampu bekerja sama dengan petani lain dan lembaga pendukung usahatannya, bertanggung jawab dengan keputusannya, dengan demikian petani kopi kurang memiliki kinerja yang tinggi terhadap usaha taninya.

Jenis kelamin penjual sayur di Pasar Panorama Kota Bengkulu adalah perempuan. Penjual sayur di Pasar Panorama yang berkategori laki-laki sebanyak 7 orang sebesar 19,44%, sedangkan Penjual sayur di Pasar Panorama yang jenis kelamin perempuan sebanyak sebesar 80,56% atau sebanyak 29 orang. Menurut Nasution (2016) bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap produktifitas kerja. Jenis kelamin berhubungan dengan kemampuan kerja seseorang yaitu lelaki mempunyai kemampuan kerja lebih kuat dibandingkan dengan perempuan. Namun perempuan lebih ulet dibanding laki-laki. Rata-rata umur penjual sayur di Pasar Panorama adalah 44 tahun, penjual yang berkategori muda sebanyak 17 orang atau 47,22%, sedangkan penjual sayur yang umurnya dengan kategori sedang sebanyak 12 orang atau sebanyak 33,33% dan untuk yang berkategori tua sebanyak 7 orang atau sebesar 19,45%. Berdasarkan rata-rata umur penjual sayur di Pasar Panorama Kota Bengkulu

sebagian besar masih berada pada usia produktif. Usia produktif berhubungan dengan kemampuan kerja pedagang yaitu mempunyai kemampuan kerja lebih besar dibandingkan dengan anggota usia nonproduktif. Menurut Mubyarto (2001) bahwa umur 15 sampai 64 tahun merupakan usia produktif. Dengan usia yang produktif petani akan lebih memiliki kemampuan untuk berusaha semaksimal mungkin dan mencapai keberhasilan usahanya.

Pendidikan penjual sayur di Pasar panorama rata-rata SMP atau 8 tahun. Dari data yang diperoleh terlihat bahwa responden yang tidak sekolah sebanyak 2 orang atau sebesar 5,56%, pada tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 11 orang atau sebesar 30,56%, sedangkan tingkat pendidikan SMP sebanyak 16 orang atau sebesar 44,44% dan untuk tingkat pendidikan SMA yaitu sebesar 19,44% atau sebanyak 7 orang. Dari data yang diperoleh terlihat bahwa sebagian besar penjual sayur di Pasar Panorama mempunyai tingkat pendidikan dengan kategori rendah. Rendahnya pendidikan akan berhubungan dengan kemampuan buruh dalam menerima inovasi baru yang tepat dalam usahanya karena pendidikan merupakan faktor penunjang bagi keberhasilan seseorang dalam melakukan kegiatan usaha, dengan mempunyai pengalaman yang begitu luas, sebagai

pedagang maka tidak di ragukan lagi dalam berdagang untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Penerimaan Pedagang Pengecer Sayur di Pasar Minggu

Pada penelitian ini penerimaan pedagang dibatasi pada pedagang yang menjual 5 sayuran yakni kangkung, sawi, bayam, kacang panjang dan katuk. Besarnya penerimaan pedagang pengecer sayur di Pasar Minggu dapat dilihat pada Tabel 1.

Dari Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan pedagang pengecer sayur di Pasar Minggu per bulannya adalah sebesar Rp 4.027.200,- Penerimaan tertinggi diperoleh dari jenis sayur sawi yaitu sebesar Rp. 49.786,- per hari atau sebesar Rp.1.435.251,- per bulan. Ini menunjukkan bahwa sayur sawi merupakan jenis sayur yang paling diminati dan memiliki jumlah penjualan terbanyak setiap harinya yaitu sebanyak 19,914 ikat.

Tabel 1. Penerimaan Pedagang Pengecer Sayur di Pasar Minggu

| No. | Jenis Sayur | Jumlah Rata-rata (ikat/hari) | Harga (Rp/hr) | Penerimaan (Rp/hari) | Penerimaan (Rp/bln) | Rata-rata Penerimaan (Rp/bln) |
|-----|----------------|------------------------------|---------------|----------------------|---------------------|-------------------------------|
| 1 | Kangkung | 20.657 | 2.000 | 41.314 | 1.191.032 | 4.027.200 |
| 2 | Sawi | 19.914 | 2.500 | 49.786 | 1.435.251 | |
| 3 | Bayam | 18.429 | 2.500 | 46.071 | 1.328.173 | |
| 4 | Kacang panjang | 16.429 | 3.000 | 49.286 | 1.420.837 | |
| 5 | Katuk | 17.429 | 2.000 | 34.857 | 1.004.882 | |

Sumber: Data Primer Olahan, 2021

Selain itu harga jual harga sawi yang lebih tinggi dibanding 4 jenis sayur lain yang ada pada penelitian ini. Jadi setiap pedagang pengecer sayur memiliki perbedaan penerimaan karena dipengaruhi oleh perbedaan jumlah sayur yang dijual dan juga harga. Penerimaan

pedagang dapat ditingkatkan dengan meningkatkan jumlah penjualan yang laku terjual setiap harinya.

Adapun distribusi atau sebaran penerimaan pedagang pengecer sayur di Pasar Minggu secara rinci disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Penerimaan Pedagang Pengecer Sayur di Pasar Minggu

| No. | Kelas Penerimaan (Rupiah/bulan) | Jumlah (orang) | Persen (%) |
|-----|---------------------------------|----------------|------------|
| 1 | 3.220.000 – 4.345.000 | 27 | 77,14 |
| 2 | 4.346.000 – 5.471.000 | 7 | 20,00 |
| 3 | 5.472.000 – 6.597.000 | 1 | 2,86 |
| | Rata-rata Rp. 4.027.200 | | |
| | Jumlah | 35 | 100 |

Sumber: Data Primer diolah, 2022

Dari Tabel 2 terlihat bahwa penerimaan pedagang eceran yang paling banyak adalah kelas penerimaan antara Rp. 3.220.000-Rp. 4.345.000 berjumlah 27 orang atau sebesar 77,14%. Sedangkan penerimaan pedagang pengecer paling sedikit berada antara Rp 5.472.000-Rp. 6.597.000 yaitu berjumlah 7 orang atau sebesar 20%. Ini menunjukkan bahwa pedagang pengecer sayur dapat berperan dalam meningkatkan penerimaan keluarganya.

Kegiatan yang dilakukan sehari-harinya merupakan dorongan untuk dapat membantu penerimaan keluarga, sehingga keuangan keluarga tidak hanya menjadi tanggungan kepala keluarga atau suami.

Penerimaan Pedagang Pengecer Sayur di Pasar Panorama

Besarnya penerimaan pedagang eceran sayur di Pasar Panorama dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penerimaan Pedagang Pengecer Sayur di Pasar Panorama

| No. | Jenis Sayur | Jumlah (ikat/hari) | Harga (Rp/hr) | Penerimaan (Rp/hari) | Penerimaan (Rp/bln) | Rata-rata Penerimaan (Rp/bln) |
|-----|----------------|--------------------|---------------|----------------------|---------------------|-------------------------------|
| 1 | Kangkung | 21.833 | 2.000 | 43.667 | 1.272.398 | 7.282.708 |
| 2 | Sawi | 19.583 | 2.500 | 48.958 | 1.426.591 | |
| 3 | Bayam | 19.028 | 2.500 | 47.569 | 1.386.121 | |
| 4 | Kacang panjang | 22.917 | 2.000 | 45.833 | 1.335.532 | |
| 5 | Katuk | 25.500 | 2.500 | 63.750 | 1.857.604 | |

Sumber: Data Primer Olahan, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan pedagang pengecer sayur di Pasar panorama adalah sebesar Rp 7.282.708,- per bulan. Penerimaan tertinggi dari sayur katuk yaitu sebesar Rp.63.750 per hari atau Rp 1.857,604 per bulan. Ini disebabkan karena Katuk merupakan jenis sayur yang banyak diminati dan dipengaruhi oleh harga jual Katuk yang lebih tinggi dibanding 4 sayur lain yang ada di Pasar Panorama. Setiap pedagang pengecer sayur memiliki perbedaan penerimaan karena dipengaruhi oleh selera konsumen dan

harga. Penerimaan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan jumlah penjualan yang laku terjual oleh penjual sayur setiap harinya. Distribusi atau sebaran penerimaan pedagang pengecer sayur di Pasar Panorama secara rinci disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4, terlihat bahwa penerimaan yang paling banyak adalah kelas penerimaan antara Rp. 6.645.000 - Rp. 7.889.000 berjumlah 17 orang atau sebesar 47,22 %. Sedangkan penerimaan paling sedikit antara Rp. 7.890.000 -

9.135.000 yaitu berjumlah 9 orang atau sebesar 25 %. hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber penerimaan dari menjual sayur menjadi salah satu penentu kesejahteraan dalam rumah

tangga pedagang pengecer sayur. Semakin tinggi penerimaan dalam rumah tangga semakin baik kebutuhan dalam rumah tangga yang terpenuhi (Supena, 2007).

Tabel 4. Distribusi penerimaan pedagang pengecer sayur di Pasar Panorama

| No. | Kelas Penerimaan (Rupiah / Bulan) | Jumlah (orang) | Persen (%) |
|-----|-----------------------------------|----------------|------------|
| 1 | 4.400.000 – 6.664.000 | 10 | 27,78 |
| 2 | 6.645.000 – 7.889.000 | 17 | 47,22 |
| 3 | 7.890.000 – 9.135.000 | 9 | 25,00 |
| | Rata-rata Rp 7.282.708 | | |
| | Jumlah | 36 | 100 |

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Komparasi Penerimaan Pedagang Pengecer Sayuran

Penerimaan penjual sayur di Pasar Minggu adalah sebesar Rp. 4.027.200 per bulan. Penerimaan tertinggi berasal dari jenis sayur sawi yaitu sebesar Rp. 49.786 per hari atau sebesar 1.435.251 per bulan. Sedangkan penerimaan penjual sayur di Pasar Panorama adalah sebesar Rp. 7.282.708.33 per bulan. Penerimaan tertinggi berasal dari jenis katuk yaitu sebesar Rp. 63,750 per hari atau 1.857.604 per bulan. Perbedaan penerimaan disebabkan oleh rata rata total penjualan di panorama lebih banyak dibanding di pasar minggu. Pembeli dipasar panorama kebanyakan adalah pedagang sayuran keliling ataupun pedagang sayuran eceran yang akan menjual kembali sayurannya, sehingga jumlah pembelian lebih banyak.

KESIMPULAN

Penerimaan pedagang pengecer sayur di Pasar Minggu adalah sebesar Rp 4.027.200 per bulan. Penerimaan tertinggi berasal dari jenis sayur sawi yaitu sebesar Rp. 49.786 per hari atau sebesar 1.435.251 per bulan sedangkan penerimaan pedagang pengecer sayur di Pasar Panorama adalah sebesar Rp 7.282.708.33 per bulan. Penerimaan tertinggi berasal dari jenis katuk yaitu sebesar Rp. 63,750 per hari atau 1.857.604 per bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana. (2003). *Urban Hidden Economy Peran tersembunyi Sektor Informal Perkotaan*. Lembaga Penelitian ITS. Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Effendi. (2011). *Produksi*. Magistra Insani. Yogyakarta.

- Hemnur. (2008). *Analisis Pendapatan Pedagang Sayur di Kelurahan Tegallega Kota Bogor*. Tesis Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Matakena. (2018). *Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Sayur-sayuran di Pasar Sore Siriwini Distrik Nabire Kabupaten Nabire*. *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan (agrikan UMMU-Ternate)*, 3(1).
- Mubyarto. (2001). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Mubyarto. (2005). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Samuelson. (2003). Analisis Penerimaan yang Mempengaruhi Penerimaan Usatani Pinang (jurnal) Fakultas Pertanian Univrirsitas syiah Kuaka: Acceh
- Samuelson. (2008) Analisis Pendapatan pedagang sayur di Kelurahan Tegallega Kota Bogor. Tesis Manejemen Agribisnis. Fakultas pertanian Institut pertanian Bogor. Bogor.
- Sapari. (2016). *Analisis Pendapatan pedagang Sayur di Desa Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya*. Skripsi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Teuku Umur Meulaboh-Aceh Barat. Aceh.
- Silvia. (2017). *Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Eceran di Pasar Panorama Kota Bengkulu*. Tesis Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Bengkulu. Bengkulu.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Supena. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- William, J. (2002). *Prinsip Pemasaran Edisi Ketujuh Jilid Satu*. Terjemahan Oleh Drs. Yohanes Lamarto, Mba., Msm. Erlangga.437 Hal. Jakarta.